

---

## Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus

✉<sup>1</sup>Rofiq Faudy Akbar, <sup>2</sup>Miftakhul Ulumiyah, <sup>3</sup>Charissatul Wirdah, <sup>4</sup>Ririn Sulistuyaningrom

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

✉<sup>1</sup> [rofiq@iainkudus.ac.id](mailto:rofiq@iainkudus.ac.id), <sup>2</sup> [miftaa2727@gmail.com](mailto:miftaa2727@gmail.com), <sup>3</sup> [charissatul07@gmail.com](mailto:charissatul07@gmail.com),  
<sup>4</sup> [ririn.18181@gmail.com](mailto:ririn.18181@gmail.com)

---

*Article received:* 25 Desember 2023

*Review process:* 09 April 2024

*Article accepted:* 10 Mei 2024

*Article published:* 03 Juni 2024

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun, instrumen yang digunakan, dan hambatan serta faktor pendukung yang berada di RA Sholahiyah Bae Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas A1 dan A2, pegawai dan peserta didik usia 4-5 tahun di RA Sholahiyah Bae Kudus. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dimana analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Sholahiyah Bae Kudus dalam mengimplementasikan menggunakan acuan kurikulum merdeka dengan menggunakan tiga instrumen penilaian antaranya: catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya. Proses penilaian yang dilakukan pendidik yakni dengan observasi dan menganalisis setiap anak yang disesuaikan kegiatan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan capaian pembelajaran. Dalam hal ini juga terdapat hambatan dalam proses penilaian, namun setiap hambatan pas ada jalan keluarnya melalui solusi ataupun saran.

**Kata kunci:** Implementasi; Penilaian Pembelajaran; Instrumen

### Abstract

*This research aims to find out how learning assessment is implemented for children aged 4-5 years, the instruments used, and the obstacles and supporting factors at RA Sholahiyah Bae Kudus. This research uses qualitative methods using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the principal, class A1 and A2 teachers, employees and students aged 4-5 years at RA Sholahiyah Bae Kudus. This research uses the Miles and Huberman model where data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and data withdrawal. The results of the research show that RA Sholahiyah Bae Kudus in implementing it used the independent curriculum as a reference using three assessment instruments including: anecdotal notes, checklists, and work results. The assessment process carried out by educators is by observing and analyzing each child according to learning activities, student needs and learning achievements. In this case there are also obstacles in the assessment process, but for every obstacle there is a way out through solutions or suggestions.*

**Keywords:** Implementation; Learning Assessment; Instrument

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan non formal dan formal yang terjadi sebelum pendidikan dasar. Sebagaimana diatur dalam UU no. 20 Tahun 2003, standar pendidikan PAUD diatur tersendiri dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 137 tahun 2014. Berdasarkan aturan ini, PAUD memiliki delapan standar: (1) STPPA, (2) Standar isi, (3) Standar proses, (4) Standar penilaian, (5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) Standar sarana prasarana, (7) Standar pengelolaan, (8) Standar pembiayaan. Standar ini harus dipenuhi untuk menjamin kualitas penyelenggara pembelajaran di lembaga PAUD. Standar penilaian sangat penting karena memungkinkan kita mengukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. (Puspitasari, Novianti, and N 2021)

Penilaian dalam pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Penggunaan pendekatan penilaian autentik di PAUD memungkinkan pendidik untuk tidak hanya melihat hasil akhir dari pembelajaran anak, tetapi juga prosesnya secara menyeluruh. Dengan fokus pada tingkat capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sebenarnya, yang mana penilaian ini memberikan pandangan tentang perkembangan anak. Seringkali, penilaian dianggap hanya sebagai formalitas atau hanya untuk keperluan administrasi. Namun, mana kala dilakukan dengan baik penilaian dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi pendidik untuk meningkatkan pengajaran mereka. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memahami perkembangan anak sesuai pencapaiannya. Sehingga pendidik memahami penilaian dengan benar maka membantu memberikan umpan balik yang tepat kepada anak dan orang tua. Jadi, upaya untuk memahami prinsip-prinsip dan tujuan penilaian sangat penting bagi pendidik untuk memberikan penilaian yang tepat dan efektif sesuai perkembangan anak. (Zahro 2015, 93)

Penilaian yang sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh dapat membantu pendidik dalam melakukan penilaian berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama periode waktu tertentu. (Wahyuni, Yuliantina, and Ritayanti 2018) Permendikbud no. 137 tahun 2014 menggaris bawahi beberapa teknik instrumen penilaian yang diterapkan oleh pendidik langsung dalam menilai perkembangan anak dikelas diantaranya catatan anekdot, catatan menyeluruh, rubrik atau instrumen penilaian hasil capaian pembelajaran anak. Penggunaan teknik instrumen tersebut dari bagian integral melalui proses penilaian yang dilakukan oleh oleh guru kelas. Dalam hal ini, apa yang akan dinilai pendidik telah dipertimbangkan dan direncanakan sebelumnya untuk merangsang perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran. (Puspitasari, Novianti, and N 2021)

Dengan melakukan penilaian yang tepat dapat memantau kemajuan anak dalam belajar dan perkembangannya. Hal ini juga membantu dalam memberikan informasi kepada orang tua tentang bagaimana anak-anak sedang berkembang, memungkinkan orang tua untuk

terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anaknya. Dengan demikian, penilaian bukan hanya tentang mengukur hasil belajar anak tetapi juga menyediakan beberapa kegiatan yang menunjang perkembangan anak secara menyeluruh. (Rofi'ah and Fatonah 2021, 42) Maka, perlu adanya implementasi dengan menggunakan instrumen penilaian pembelajaran yang dikhususkan pada anak usia 4-5 tahun.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data. Model yang digunakan Miles dan Huberman untuk melakukan teknik analisis data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung untuk mengetahui fakta-fakta dalam mengimplementasikan instrumen penilaian pembelajaran. Analisis data yang dilakukan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus terhadap hal yang penting. Penyajian data berupa uraian singkat melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupa analisis implementasi instrumen penilaian pembelajaran yang dilakukan di RA Sholahiyah Bae Kudus khususnya Kelompok A. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, berarti menjawab rumusan masalah berdasarkan data temuan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Sholahiyah yang beralamat di jl. Mayor Kusmanto RT 05/RW 01 Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Subyek penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas A1 dan A2, pegawai dan peserta didik usia 4-5 tahun. Penelitian ini untuk memperoleh data menggunakan instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui beberapa instrumen penilaian yang diterapkan RA Sholahiyah Bae Kudus pada anak usia 4-5 tahun kelompok A. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian pembelajaran yang diterapkan pada pendidik kelas kelompok A. Sedangkan dokumentasi merupakan bentuk otentik bahwa penelitian ini dilaksanakan di RA Sholahiyah Bae Kudus yakni mendokumentasikan penerapan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan instrumen penilaian

## **C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Instrumen Penilaian Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sholahiyah Bae Kudus**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 menegaskan penilaian wajib dilakukan setelah anak tiba di sekolah, pada saat pembelajaran, dan pada awal hingga anak pulang. Dalam penilaian juga harus memperhatikan tempat dan waktu penilaian serta waktu pelaksanaan kegiatan program, yang dilaksanakan sesuai rencana, sistematis dan berkesinambungan, dengan mencatat seluruh aktivitas dan perilaku peserta didik selama pembelajaran, aktivitas tanggung jawab guru dalam penilaian tidak hanya

sebatas melakukan penilaian saja, namun juga perlu mengetahui instrumen penilaian yang tepat, adapun instrumen penilaian pembelajaran menganut kurikulum merdeka yaitu antara lain catatan anekdot, ceklist, foto berseri, dan hasil karya.(Rohita and Nurfadilah 2018, 2)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak melalui penilaian yang menggunakan instrumen sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam lembaga. Sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan untuk mengembangkan proses belajar dengan mengajar yang baik untuk mencapai target. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan menstimulus perkembangan anak melalui bermain sambil belajar. Pada dasarnya dunia belajar anak identik dengan bermain yang mana dijadikan tempat rekreasi untuk mengetahui perkembangan anak. Selain itu, melalui bermain anak mampu mengembangkan ide-ide kreatif, dengan memunculkan ide baru untuk menghasilkan sesuatu yang diminati anak.(Yus 2023) Sehingga perlu dilakukan tindakan penilaian pada anak saat bermain yang berada di RA Sholahiyah Bae Kudus usia 4-5 tahun di kelas A.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam penilaian pembelajaran anak usia 4-5 tahun di RA Sholahiyah Bae Kudus menggunakan acuan kurikulum merdeka. Bu Susi mengatakan bahwa dengan menggunakan kurikulum merdeka cukup baik diterapkan. Namun hal ini pendidik juga merasa keberatan sebab terdapat empat instrumen. Empat teknik atau instrumen tersebut yaitu catatan anekdot, ceklist, foto berseri dan hasil karya.

Instrumen penilaian keempat tersebut dilakukan setiap harinya dengan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini guru diperbolehkan untuk memilih teknik secara bebas untuk menggunakan dalam penilaian. Hal tersebut sesuai dengan yang pernyataan bahwa tidak ada kewajiban untuk menerapkan semua instrumen penilaian secara bersama saat melaksanakan penilaian. Keempat instrumen penilaian pada kurikulum merdeka yaitu penilaian yang autentik yang mana dilakukan tidak menekan hasil namun lebih mengarah pada proses. Hal ini diperkuat oleh pendapat penilaian hasil belajar pada Anak Usia Dini adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkelanjutan dan sistematis dalam kurun waktu tertentu dan lebih menekankan pada proses bukan produk. Diperkuat lagi oleh teori Resnick dimana penilaian mendasar pada proses pembelajaran siswa.(Rahayu, Maranatha, and Justicia 2023)

Meskipun demikian RA Sholahiyah tetap menggunakan kurikulum merdeka tetapi tidak semua instrumen penilaian diterapkan hanya saja tiga instrumen. Hal ini sangat memudahkan guru dalam menilai siswa. Adapun instrumen yang digunakan antara lain:

1. Catatan anekdot, instrumen ini digunakan dalam kurikulum merdeka dimana teknik ini catatan penting yang menggambarkan informasi tentang peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak yang khusus, meskipun baik maupun negatif.




**Ardan**

No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
		Konteks	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang Teramati
1	Membiasakan ucapan alhamdulillah/ mashaallah/ subhanal- lah	Mengucapkan alhamdulillah	<input checked="" type="checkbox"/>		Ardan belum terbiasa untuk mengucapkan Alhamdulillah/ mashaallah/ subhanallah
2	Terbiasa mengucapkan salam	Mengucapkan salam ketika datang dan pulang	<input checked="" type="checkbox"/>		Ardan belum terbiasa untuk mengucapkan salam ketika akan masuk maupun keluar kelas
3	Dapat menyelesaikan masalah sederhana	Mampu mem- proses makanan sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>		Ardan belum mampu membuka bungkus makanannya tanpa bantuan orang dewasa
4	Terbiasa menolong ciptaan Tuhan	Membantu teman		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan ikut mem- bantu temannya untuk membereskan mainan
5	Menanamkan sikap bertanggung jawab	Membuang sampah ketempat sampah		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan mampu membuang sampah/bungkus makanannya sendiri ke tempat sampah
6	Mengetahui situasi yang membahayakan untuk dirinya	Makan dengan pelan pelan		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan memakan bekalnya dengan perlahan agar tidak tersedak
7	Mengenal alat transportasi	Mengetahui perbedaan antar transportasi darat		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan mampu membedakan macam- macam alat transportasi darat
		Mengetahui nama- nama alat transportasi		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan mampu menyebutkan nama- nama alat transportasi darat
		Mengenal dan mencocokkan huruf		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan mampu mencocokkan nama alat transportasi dan gambarnya
9	Meningkatkan motorik halus	Menebali macam- macam bentuk garis		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan mampu menebali garis dengan rapi
10	Menulis nama diri sendiri	Menulis nama sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>		Ardan belum mampu menulis namanya sendiri
		Mengenal huruf yang ada pada nama diri sendiri		<input checked="" type="checkbox"/>	Ardan mampu menyebutkan huruf yang ada pada namanya

**Gambar 2.** Catatan ceklis

- Hasil karya, penilaian ini sama dengan peniaian kurikulum sebelumnya, yaitu hasil fisik pembelajaran yang dilakukan anak dalam pembelajaran. Penilaian ini dilakukan sejak awal dari proses pembuatan sampai dengan hasil akhirnya sesuai kreasi anak.

	Nama: Najmia
	Deskripsi foto: Najmia membuat ekspresi wajah. Ia memilih kartu yang berekspresi senyum. Najmia memilih kertas berwarna pink dan spidol berwarna hitam. Najmia memulai dan menggambar seperti contoh yang diambil. Ia mampu memilih warna yang cocok. Ia menceritakan perasaannya yang sedang senang saat itu.
	Analisis nilai agama dan budi pekerti: Najmia mengetahui do'a sebelum dan sesudah belajar, serta bersikap baik dan tertib
	Analisis jati diri: Najmia bangga dan percaya diri terhadap hasil karyanya serta memiliki jiwa sosial yang baik
	Analisis literasi dan steam: Najmia mampu menceritakan hasil karyanya dengan teman dan guru serta menggambar ekspresi wajah senang sampai selesai

**Gambar 3.** Hasil karya

Adapun standart penilaian yang dalam kurikulum merdeka mengacu pada CP (Capaian Pembelajaran). Capaian pembelajaran yaitu serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mana CP tersebut sebagai acuan dan proses untuk membangun kompetensi yang dilakukan secara lanjut. Pada jenjang PAUD, CP bertujuan untuk memberikan arahan dengan menyesuaikan usai perkembangan anak sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan anak berkembang dengan optimal dan siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkup CP di PAUD dikembangkan menjadi tiga elemen stimulus yang saling berhubungan dengan mengkolaborasi dari aspek-aspek perkembangan anak.

Pernyataan tersebut sudah jelas bahwa kurikulum merdeka dalam melakukan penilaian seorang pendidik harus mengacu pada capaian pembelajaran. Demikian seperti yang diterapkan lembaga RA Sholahiyah Bae capaian pembelajaran menyesuaikan dengan fase pondasi untuk mengukur standart penilaian yang ingin dicapai.

## **2. Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Anak Usia 4-5 tahun di RA Sholahiyah Bae Kudus**

Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk mencari beberapa informasi melalui, diantaranya: kemampuan, pengetahuan, dan kebiasaan peserta didik (Masyithoh, 2019). Segala teknik penilaian diterapkan untuk mempertahankan validitas yang mengacu pada keakuratan diperoleh dari proses penilaian. Proses pembelajaran anak usia dini dilakukan secara optimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sudah ditegaskan pada Permendikbud No. 137 tahun 2014. Dalam kurikulum merdeka terdapat prinsip penilaian yang didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) PAUD, meliputi elemen-elemen

dalam kegiatan pembelajaran yakni nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi STEAM (sains, teknologi, rekayasa, seni, matematika). (Rahayu, Maranatha, and Justicia 2023)

Menurut Bu Diah selaku kepala lembaga RA Sholahiyah Bae Kudus sudah menerapkan kurikulum merdeka. dengan demikian penilaian peserta didik mengacu pada kurikulum merdeka. Beberapa Pendidik RA Sholahiyah melakukan penilaian selama proses pembelajaran saat anak berkegiatan. Penilaian dilaksanakan pada awal, inti, dan akhir pembelajaran, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Perilaku anak selama proses berkegiatan dilakukan penilaian secara langsung yang berdasarkan kondisi nyata. Setelah anak pulang sekolah, pendidik mengevaluasi hal-hal yang belum dinilai dalam pembelajaran, pendidik menilai kegiatan hari ini dan mempersiapkan kebutuhan pembelajaran esok hari. Hal tersebut sesuai dengan penilain kurikulum merdeka yang mana menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan diawal pembelajaran dan selama proses kegiatan. Sedangkan penilain sumatif setelah pembelajaran berakhir biasanya penilaian yang dilakukan pada akhir semester. Namun, penilaiannya sumatif bersifat pilihan. (Aditomo 2022)

Proses penilaian bersifat holistik yang mana tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek tumbuh kembang anak, antara lain aspek perkembangan spiritual, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses penilaian yang diterapkan pendidik tidak hanya memberikan hasil pencapaian anak. Pendidik juga menerima umpan balik dari hasil penilaian, yang mana pendidik dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan kegiatan. Sehingga pendidik mampu meningkatkan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan. (Betania, Nugraha, and Mutaqim 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik kelas A yang mengajar anak usia 4-5 tahun di RA Sholahiyah Bae Kudus belum terlaksana dengan baik, tidak sesuai prosedur, tidak sistematis, dan kurang menyeluruh. *Pertama*, terlihat guru mempunyai RPPH, yang memuat beberapa rencana penilaian. Namun guru hanya dapat merencanakan aspek-aspek yang akan dinilai, namun tidak dapat menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam proses penilaian. Instrumen penilaian sebenarnya berperan sebagai pedoman penilaian untuk membantu pendidik melaksanakan proses penilaian. *Kedua*, pendidik tidak melakukan penilaian yang sudah dirancang di RPPH. Pendidik memberikan penilaian secara tertulis sejak anak tiba di sekolah sampai proses pembelajaran dimulai bahkan sampai anak pulang sekolah yang mana pendidik tidak melakukan penilaian sesuai proses yang dijelaskan dalam prosedur penilaian baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan. *Ketiga*, peneliti tidak menemukan penilaian yang sudah direncanakan dalam RPPH hanya sekedar program saja. Faktanya penilaian tidak dilakukan secara teratur, seperti halnya yang diharapkan orang tua yang senantiasa menantikan informasi setiap harinya terkait perkembangan anaknya. Hal ini dibuktikan tidak adanya bentuk instrumen penilaian



di RA Sholahiyah Bae Kudus. Penulis juga tidak menemukan bukti lain terkait dengan penilaian tersebut, seperti kertas kecil yang berisikan catatan pribadi pendidik tentang anak didiknya.

Berdasarkan hasil ulasan diatas menjadi munculnya faktor penghambat yang dialami langsung oleh pendidik. Hambatan-hambatan muncul disebabkan faktor-faktor yang datang. Bahkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialaminya. Hal tersebut meliputi: a) kurangnya pemahaman guru dalam merumuskan instrumen penilaian hal ini disebabkan bahwa guru kelas kurang paham akan instrumen yang diterapkan kurikulum merdeka, b) kesulitan dalam manajemen waktu untuk mengolah data penilaian pada hal ini guru kelas merasa sangat membutuhkan waktu khusus dalam melakukan penilaian dalam administrasi, c) kurangnya tenaga pendidik yang mana menyebabkan pendidik kesulitan mengambil dokumentasi/ peristiwa anak, dan d) keterbatasan kemampuan serta keterampilan guru kelas dalam menggunakan alat teknologi.

Terjadinya hambatan secara tidak langsung dapat mengetahui perkiraan kesulitan pendidik dalam melaksanakan penilaian. Setiap ada kendali pasti muncul jalan keluarnya untuk memperbaiki hal tersebut. RA Sholahiyah Bae Kudus yang sudah mengacu kurikulum merdeka namun belum paham dalam melaksanakan penilaian yang tepat. Dengan demikian peneliti untuk memberikan saran ataupun ide gagasan untuk mempelajari modul yang sudah dikeluarkan pada kurikulum merdeka. Yang mana dapat kita pelajari semua sehingga mudah nantinya dalam melaksanakan penilaian. Saran berikutnya dalam penilaian dilakukan pembagian dengan satu kelas. Seperti halnya, kelas A terdapat 20 anak perharinya 3-4 anak yang fokus dilakukan penilaian. Terdapatnya instrumen penilaian pada kurikulum merdeka memudahkan guru untuk melaksanakan penilaian secara tepat, sehingga dilakukan secara profesional, berkesinambungan, jelas, transparan, dan menyeluruh.

Setelah dilakukan pemahaman modul sampai pelaksanaan terhadap guru untuk mamahami pelaksanaan instrumen penilaian dengan tepat dan benar maka terdapat perubahan pada penilaian anak. Dimana setiap perkembangan anak dapat dinilai berdasarkan instrumen yang mana data lebih akurat, sesuai keadaan nyata bukan lagi dengan mengira-ngira. Hal ini dapat menjadikan komunikasi baik dalam hal evaluasi pembelajaran baik nantinya akan disampaikan daya hubung terhadap orang tua.(Ismayiah, Nisa, and Azizah 2018)

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa instrumen yang diterapkan yakni menggunakan acuan kurikulum merdeka dengan menggunakan tiga instrumen meliputi catatan anekdot yang mana menggambarkan deskripsi anak tentang peristiwa penting yang saat itu menonjol berbeda baik positif maupun negatif, ceklis digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai kategori yang dicapai, dan hasil karya dilakukan saat anak usai menyelesaikan kreasinya hal tersebut pendidik mengetahui perkembangan

yang dicapai anak. Penilaian RA Sholahiyah dilaksanakan melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data. Beberapa Pendidik RA Sholahiyah melakukan penilaian selama proses pembelajaran saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dilakukan pada awal, inti, dan akhir pembelajaran, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Penilaian dilakukan secara alami, yang mana pendidik dapat mengamati anak bereksplorasi terhadap lingkungan belajar, berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini pendidik mudah untuk mengumpulkan data secara langsung. Sehingga pendidik. untuk mengetahui capaian perkembangan anak Tidak dipungkiri dalam melaksanakan implementasi juga terdapat hambatan yang mana di RA Sholahiyah terjadi kurangnya pemahaman guru dalam merumuskan instrumen penilaian, kesulitan dalam manajemen waktu untuk mengolah data penilaian, kurangnya tenaga pendidik yang mana menyebabkan pendidik kesulitan mengambil dokumentasi/ peristiwa anak, dan keterbatasan kemampuan serta keterampilan guru kelas dalam menggunakan alat teknologi. Sedangkan faktor pendukung meliputi *excited* bekerja sama di RA Sholahiyah guru kelas dan siswa untuk memenuhi standar, pendidik lebih leluasa dalam mengajar dengan kegiatan yang fleksibel, serta sarana dan prasarana yang mencukupi dapat memudahkan pendidik dalam membuat format penilaian secara terstruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. 2022. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*.
- Betania, Betania, Asep Eka Nugraha, and Nur Sulisty Mutaqim. 2022. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi." *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 19–27.
- Ismayyah, Nurul, Khoirul Nisa, and Nurul Azizah. 2018. "Penerapan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Bustanul Ulum." [ump.ac.id/6177/3/WINDARTI%20BAB%20II.pdf](http://ump.ac.id/6177/3/WINDARTI%20BAB%20II.pdf): 61–66.
- Puspitasari, Enda, Ria Novianti, and Zulkifli N. 2021. "Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD Melalui Aplikasi SAKA." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1346–56.
- Rahayu, Aina Kartika, Jojor Renta Maranatha, and Risty Justicia. 2023. "Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi Di Taman Kanak-Kanak." *PANDU Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1(3): 144–56.
- Rofi'ah, Ulya Ainur, and Siti Fatonah. 2021. "Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Covid-19." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 31–56.

*Implementasi Instrumen Penilaian pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus, Rofiq Fuady Akbar, Miftakhul Ulumiyah, Charissatul Wirdah, Ririn Sulistyaningrom*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)

p-ISSN: 2338-2163

e-ISSN: 2716-2435

---

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/8574>.

Rohita, and Nurfadilah. 2018. "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Taman Kanak-Kanak Di Jakarta)." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4(1): 53.

Wahyuni, Mareta, Irma Yuliantina, and Utin Ritayanti. 2018. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini." *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (021): 30.

Yus, Anita. 2023. "Implementasi Instrumen Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santo Thomas 2 Medan." *Adiba: Journal of Education* 3(4): 454–63.

Zahro, Ifat Fatimah. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 1(1): 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.